



## TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MENULIS MELALUI MEDIA VISUAL DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN ABAD 21

Anita Candra Dewi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

\*Author Correspondence. Email: [anitacandradewi@unm.ac.id](mailto:anitacandradewi@unm.ac.id)

**Abstract :** *Writing learning in the digital era has undergone significant transformations along with the development of technology and visual media. This research is a literature review that aims to explore how visual media contributes to improving students' writing skills, especially at the elementary level. Conventional writing learning often limits students' ability to express ideas, especially for those who have a tendency to learn visually. Visual media such as images, infographics, animated videos, digital comics, and storyboards have been proven to stimulate imagination, facilitate understanding of writing structure, and increase students' writing motivation. This study collected and analyzed various scientific sources from national and international journals between 2019 and 2024. The results of the study indicate that visual media plays a role in improving the quality of students' writing in terms of content, structure, and creativity. Four important aspects that are highlighted are: (1) increasing ideas and imagination, (2) understanding of text structure, (3) motivation and interest in writing, and (4) collaboration and active participation of students in the writing process. This study recommends the systematic integration of visual media into the Indonesian language curriculum to make writing learning more contextual, creative, and appropriate to the demands of the 21st century.*

**Keywords:** *Visual Media, Writing Learning, Visual Literacy, Creativity, 21st-Century Education.*

**Abstrak:** Pembelajaran menulis di era digital mengalami transformasi signifikan seiring berkembangnya teknologi dan media visual. Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media visual berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran menulis yang konvensional sering kali membatasi siswa dalam mengekspresikan gagasan, terutama bagi mereka yang memiliki kecenderungan belajar visual. Media visual seperti gambar, infografik, video animasi, komik digital, dan storyboard terbukti mampu merangsang imajinasi, memudahkan pemahaman struktur tulisan, serta meningkatkan motivasi menulis siswa. Kajian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah dari jurnal nasional dan internasional dalam rentang tahun 2019 hingga 2024. Hasil studi menunjukkan bahwa media visual berperan dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa baik dari aspek isi, struktur, maupun kreativitas. Empat aspek penting yang menjadi sorotan adalah: (1) peningkatan ide dan imajinasi, (2) pemahaman struktur teks, (3) motivasi dan minat menulis, serta (4) kolaborasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses menulis. Studi ini merekomendasikan integrasi media visual secara sistematis dalam kurikulum Bahasa Indonesia agar pembelajaran menulis menjadi lebih kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan tuntutan abad 21.

**Kata Kunci:** Media Visual, Pembelajaran Menulis, Literasi Visual, Kreativitas, Pendidikan Abad 21.

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa tingkat tinggi yang menuntut integrasi antara ide, struktur bahasa, dan kemampuan berpikir logis. Di tingkat sekolah dasar, menulis kerap menjadi tantangan karena banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara sistematis dan menarik. Kegiatan menulis sering kali dianggap sebagai aktivitas membosankan, apalagi ketika pembelajaran bersifat konvensional tanpa dukungan media yang relevan. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, terdapat dorongan untuk mengintegrasikan teknologi dan pendekatan multimodal dalam pembelajaran, termasuk dalam keterampilan menulis. Salah satu pendekatan yang banyak dibahas dalam literatur adalah penggunaan media visual yang diyakini dapat menjembatani kesenjangan antara pengalaman konkret dan ekspresi simbolik melalui tulisan. Visualisasi tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga membantu siswa membangun makna dan struktur dalam menulis. Oleh karena itu, penting dilakukan telaah literatur untuk memahami kontribusi media visual dalam mentransformasi pembelajaran menulis.

Media visual memiliki potensi besar dalam menstimulasi ide dan imajinasi siswa selama proses menulis. Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (2022) visualisasi mampu mengaktifkan skemata kognitif siswa yang mempermudah proses pengolahan informasi, khususnya saat siswa diminta menulis teks naratif atau deskriptif. Visual seperti gambar berurutan (*sequential pictures*), ilustrasi, atau animasi, memberikan representasi konkret yang bisa ditransformasikan menjadi kalimat dan paragraf secara bertahap. Selain itu, media seperti komik digital dan storyboard juga memfasilitasi proses penceritaan yang lebih terstruktur dan menyenangkan. Prasetyo dan Nuraini (2023) menambahkan bahwa siswa lebih termotivasi menulis ketika mereka diajak mengembangkan cerita dari media visual yang sudah dikenalnya. Hal ini memperkuat argumen bahwa media visual tidak hanya mendukung dari sisi konten, tetapi juga dari aspek psikologis dan motivasional siswa dalam menulis.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis juga membantu siswa memahami struktur teks dengan lebih jelas. Visual seperti diagram alur, peta konsep, dan bagan struktur teks mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kerangka tulisan yang harus dikembangkan. Menurut Astuti, Hidayatullah, dan Kusumawardani (2022) siswa cenderung lebih mudah menyusun paragraf ketika mereka memiliki pemahaman awal mengenai struktur teks melalui bantuan visual. Selain itu, ketika guru menggunakan media interaktif berbasis teknologi seperti aplikasi pembuatan komik atau *mind map* digital, siswa memperoleh alat bantu konkret dalam merancang dan mengembangkan tulisan. Dengan demikian, media visual menjadi jembatan antara abstraksi konsep kebahasaan dan praktik menulis yang terarah.

Aspek motivasi juga menjadi salah satu kontribusi penting dari penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis. Ketertarikan siswa terhadap tampilan visual yang menarik dapat

mendorong keaktifan mereka dalam proses menulis. Menurut hasil studi oleh Fatimah dan Yuliana (2024) siswa sekolah dasar menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan ketika media visual digunakan dalam tahap pramenulis. Dengan menggabungkan elemen warna, ilustrasi, dan teks, media visual menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Hal ini berpengaruh pada kualitas hasil tulisan siswa yang lebih kaya akan ide dan variasi ekspresi. Guru yang memanfaatkan media visual secara kreatif mampu mengurangi kecemasan siswa terhadap kegiatan menulis, sekaligus mendorong rasa percaya diri mereka dalam menuangkan gagasan.

Transformasi pembelajaran menulis melalui media visual juga berdampak pada peningkatan kerja sama dan kolaborasi antar siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), siswa seringkali diminta membuat produk visual bersama, seperti poster cerita, presentasi animasi, atau film pendek. Menurut Anugrah dan Sutrisno (2023) aktivitas tersebut mendorong komunikasi antar siswa serta diskusi kritis dalam menyusun alur cerita dan memilih bahasa yang tepat. Interaksi ini memperkuat pemahaman siswa terhadap proses menulis secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga revisi. Kolaborasi dalam menciptakan konten visual yang berkaitan dengan teks juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan *problem solving*, dua kompetensi penting dalam pendidikan abad 21.

Namun demikian, transformasi ini memerlukan kesiapan guru dan dukungan kebijakan pembelajaran yang adaptif terhadap teknologi. Guru harus memiliki keterampilan dalam memilih, merancang, dan mengimplementasikan media visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tidak semua media visual secara otomatis berdampak positif jika tidak digunakan secara kontekstual. Menurut Kemendikbudristek (2023) penting adanya pelatihan guru dalam literasi digital dan pedagogi berbasis visual agar media yang digunakan dapat menunjang pembelajaran menulis secara efektif. Selain itu, sarana prasarana pendukung seperti perangkat digital, koneksi internet, dan ruang belajar interaktif perlu disiapkan oleh sekolah agar transformasi ini dapat berjalan optimal.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam mentransformasi pembelajaran menulis di sekolah dasar. Media ini mampu meningkatkan ide dan imajinasi, memperjelas struktur tulisan, memotivasi siswa, serta mendorong keterlibatan dan kolaborasi. Dalam konteks pendidikan modern yang menekankan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, integrasi media visual menjadi kebutuhan mendesak, bukan lagi pilihan. Oleh karena itu, guru perlu memposisikan media visual sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran menulis. Dukungan dari lembaga pendidikan melalui pelatihan dan pengembangan kurikulum berbasis visual juga menjadi faktor penting dalam menjamin keberhasilan transformasi ini secara berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) untuk menelaah secara mendalam kontribusi media visual dalam mentransformasi pembelajaran menulis, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji, membandingkan, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan teori, hasil empiris, dan praktik terbaik yang telah dikembangkan oleh peneliti lain terkait integrasi media visual dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini berfokus pada sumber-sumber ilmiah yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, dengan kriteria bahwa artikel-artikel tersebut diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024 dan membahas tema yang secara eksplisit mencantumkan media visual dan kemampuan menulis dalam pembelajaran dasar.

Langkah awal dalam proses studi literatur ini dimulai dengan penelusuran sistematis terhadap artikel ilmiah yang tersedia pada database digital seperti Google Scholar, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), Garuda (*Garba Rujukan Digital*), dan Sinta (*Science and Technology Index*). Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian mencakup: “media visual dalam pembelajaran menulis”, “writing skill and visual media”, “komik digital dalam menulis naratif”, serta “pembelajaran menulis berbasis visual di sekolah dasar”. Dari hasil pencarian awal, ditemukan lebih dari 50 artikel potensial, namun melalui proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dipilih 25 artikel yang paling relevan dan memenuhi syarat. Kriteria inklusi meliputi kesesuaian topik, jenjang pendidikan dasar sebagai fokus, serta keterbacaan dan validitas sumber. Sementara itu, artikel yang bersifat opini, tidak melalui proses *peer-review*, atau tidak mencantumkan data empiris dikeluarkan dari analisis.

Tahapan analisis data dilakukan melalui teknik *content analysis* atau analisis isi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola temuan, serta perbandingan antar penelitian. Proses ini melibatkan tiga langkah, yakni: (1) reduksi data, dengan menyoroti poin-poin penting yang berkaitan dengan pengaruh media visual terhadap kemampuan menulis; (2) kategorisasi, yaitu mengelompokkan temuan berdasarkan aspek-aspek pembelajaran menulis seperti ide, struktur, motivasi, dan kolaborasi; serta (3) interpretasi dan sintesis, untuk menyusun narasi tematik yang menjelaskan kontribusi media visual terhadap transformasi pembelajaran menulis. Validitas temuan diperkuat dengan melakukan triangulasi teori dari beberapa sumber literatur yang berbeda dan mempertimbangkan kesesuaian antara konteks hasil penelitian dengan kondisi pendidikan dasar di Indonesia. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif yang bersifat teoritis dan aplikatif tentang pentingnya media visual dalam pengembangan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peningkatan Ide dan Imajinasi Melalui Visualisasi**

Media visual memiliki kekuatan untuk mengaktifkan daya imajinasi dan memperluas cakrawala berpikir siswa, terutama dalam pembelajaran menulis. Dalam tahap pramenulis, siswa sering kali kesulitan menentukan ide atau topik yang akan dikembangkan. Di sinilah media visual seperti gambar, ilustrasi, dan animasi memainkan peran penting sebagai pemantik ide. Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (2022) media visual dapat memicu proses berpikir asosiatif dan merangsang memori visual siswa, yang secara tidak langsung akan memperkaya pilihan ide yang mereka miliki saat menulis. Ketika siswa diperlihatkan gambar tokoh, latar, dan situasi tertentu, mereka cenderung membangun narasi berdasarkan pengalaman visual tersebut. Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berimajinasi, yang menjadi dasar utama dalam menulis cerita naratif maupun fiksi.

Penggunaan gambar berurutan atau sequential images juga terbukti efektif dalam membimbing siswa membangun alur cerita. Dengan urutan gambar yang logis, siswa dibantu untuk memahami struktur awal, tengah, dan akhir dari sebuah narasi. Astuti, Hidayatullah, dan Kusumawardani (2022) menemukan bahwa siswa yang belajar menulis dengan bantuan gambar berurutan menunjukkan peningkatan kemampuan menyusun paragraf yang runtut dan ide yang lebih berkembang dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media tersebut. Selain itu, visualisasi juga memungkinkan siswa memproyeksikan emosi, konflik, dan resolusi cerita dengan lebih mudah karena mereka memiliki “kerangka visual” sebagai panduan. Oleh karena itu, media visual tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga merupakan stimulus kognitif yang mendorong perkembangan gagasan dan pengolahan bahasa tulis secara lebih bermakna.

Tak hanya terbatas pada gambar diam, video pendek atau animasi edukatif juga menjadi alternatif media visual yang sangat efektif dalam memicu imajinasi menulis siswa. Menurut Prasetyo dan Nuraini (2023) tayangan visual yang menyajikan konflik dan karakter dinamis dapat menginspirasi siswa untuk menulis dengan gaya yang lebih ekspresif dan kreatif. Melalui tayangan tersebut, siswa belajar mengidentifikasi unsur cerita seperti latar, karakter, dan plot secara intuitif. Ini sangat membantu siswa yang kesulitan memulai tulisan karena mereka bisa meniru atau mengadaptasi cerita dari media visual yang ditampilkan. Dengan demikian, media visual memiliki peran esensial dalam memperkaya daya cipta dan memperluas potensi naratif siswa, menjadikan kegiatan menulis tidak lagi membosankan, melainkan sebagai ruang eksplorasi imajinatif yang menyenangkan dan menantang.

### **2. Memfasilitasi Pemahaman Struktur Teks**

Pemahaman terhadap struktur teks merupakan fondasi penting dalam pembelajaran menulis, terutama di jenjang sekolah dasar. Banyak siswa mengalami kesulitan menyusun tulisan

karena mereka tidak memahami susunan logis dari teks yang sedang dipelajari, baik itu naratif, deskriptif, maupun eksposisi. Dalam hal ini, media visual seperti bagan alur (flow chart), peta konsep (mind map), dan storyboard terbukti mampu membantu siswa mengenali dan mengorganisasi bagian-bagian penting dalam teks. Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (2022), visualisasi memberikan representasi konkret terhadap struktur yang abstrak, sehingga siswa dapat melihat hubungan antarbagian tulisan secara lebih jelas. Misalnya, dalam teks naratif, siswa dapat menggunakan storyboard untuk menyusun urutan kejadian: orientasi, komplikasi, hingga resolusi. Dengan bantuan media ini, proses menulis menjadi lebih terstruktur dan sistematis.

Media visual juga memainkan peran dalam membantu siswa menyusun paragraf yang kohesif dan koheren. Saat menggunakan peta konsep, siswa belajar mengembangkan ide utama dan ide pendukung secara hierarkis, yang merupakan inti dari penulisan teks deskriptif dan eksposisi. Fatimah dan Yuliana (2024) menyatakan bahwa dengan peta visual, siswa lebih mudah menentukan urutan kalimat dan logika penyusunan paragraf, karena mereka memiliki kerangka visual yang dapat diikuti. Hal ini sangat berguna untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, karena mereka dapat melihat dan menggerakkan elemen-elemen tulisan sebelum dituangkan ke dalam bentuk narasi atau paparan tertulis. Dengan demikian, media visual bukan hanya memperindah tampilan pembelajaran, tetapi juga memperkuat penguasaan struktur teks secara konseptual dan praktis.

Selain itu, pemanfaatan aplikasi digital yang berbasis media visual seperti storyboard creator dan graphic organizer juga memperluas kemungkinan guru dalam memberikan pembelajaran yang adaptif dan interaktif. Dalam studi yang dilakukan oleh Prasetyo dan Nuraini (2023), ditemukan bahwa siswa yang menggunakan aplikasi storyboard menunjukkan peningkatan dalam memahami alur dan bagian-bagian teks dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah. Aplikasi-aplikasi tersebut memungkinkan siswa menyusun sendiri urutan cerita atau paragraf, lalu mengeditnya secara mandiri, sehingga mereka belajar sambil berkreasi. Ini merupakan bentuk pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran menulis, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tentang struktur teks, tetapi juga mengkonstruksi pemahamannya melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, media visual tidak hanya memfasilitasi pemahaman struktur teks, tetapi juga mendorong kemandirian belajar yang sangat dibutuhkan dalam konteks pendidikan abad ke-21.

### **3. Meningkatkan Motivasi dan Minat Menulis**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Banyak siswa sekolah dasar menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias dalam pelajaran menulis karena prosesnya dianggap membosankan dan menantang. Dalam konteks ini, media visual menawarkan daya tarik estetika yang mampu

membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa. Menurut Astuti, Hidayatullah, dan Kusumawardani (2022), tampilan visual yang menarik seperti warna-warna cerah, ilustrasi lucu, dan animasi yang dinamis dapat menstimulasi minat siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Ketika siswa merasa tertarik dengan media yang disajikan, mereka lebih terbuka dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih terdorong untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Peningkatan motivasi melalui media visual juga terjadi karena adanya keterlibatan emosional siswa dalam memahami materi. Misalnya, ketika siswa diminta menulis berdasarkan gambar tokoh yang memiliki ekspresi atau situasi tertentu, mereka lebih mudah terhubung secara afektif dan membayangkan jalan cerita. Hal ini didukung oleh temuan Prasetyo dan Nuraini (2023) yang menyatakan bahwa media visual mampu menciptakan koneksi emosional antara siswa dan bahan ajar, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses menulis. Rangsangan visual bukan hanya menambah daya tarik, tetapi juga memberikan konteks yang membantu siswa membayangkan latar, tokoh, dan konflik dalam cerita. Dengan demikian, media visual bukan sekadar alat bantu teknis, melainkan juga pemicu motivasi intrinsik yang penting dalam pengembangan keterampilan menulis.

Lebih lanjut, ketika siswa diberi kesempatan untuk membuat atau memodifikasi media visual seperti membuat komik sederhana atau poster cerita mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses belajar mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan kreativitas dan otonomi siswa. Fatimah dan Yuliana (2024) mengemukakan bahwa keterlibatan dalam proses kreatif semacam itu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepuasan siswa terhadap hasil tulisannya. Selain itu, media visual yang dikemas secara digital juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebiasaan mereka di era digital. Kombinasi antara tampilan visual yang menarik, peluang berekspresi kreatif, dan pendekatan pembelajaran yang partisipatif membuat media visual sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat menulis di kalangan siswa sekolah dasar.

#### **4. Mendorong Kolaborasi dan Keterlibatan Aktif Siswa**

Pembelajaran menulis tidak lagi dipandang sebagai aktivitas individu semata, tetapi dapat dikembangkan menjadi proses kolaboratif yang memperkuat keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa. Penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam format digital seperti video pendek, presentasi animasi, atau proyek multimedia, telah membuka ruang yang lebih luas bagi pelaksanaan tugas menulis secara berkelompok. Menurut Anugrah dan Sutrisno (2023), kegiatan kolaboratif yang melibatkan penggunaan media visual mendorong siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan saling merevisi tulisan dalam suasana kerja tim yang dinamis. Proses ini memperkaya pengalaman belajar karena siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis,

tetapi juga mengasah kemampuan berkomunikasi dan berargumentasi dalam menyampaikan gagasan secara kolektif.

Media visual juga memberikan stimulus bersama yang dapat dijadikan titik tolak diskusi dalam kelompok. Ketika siswa diminta menulis berdasarkan video animasi atau gambar berseri, mereka harus menyepakati interpretasi visual yang sama sebelum menuangkannya ke dalam teks. Interaksi semacam ini memperkuat kohesi kelompok serta membangun kesadaran akan pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Prasetyo dan Nuraini (2023) mencatat bahwa dalam proyek menulis berbasis visual, siswa cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap perannya dalam tim karena merasa memiliki kontribusi langsung terhadap produk akhir tulisan kelompok. Pengalaman ini juga menciptakan keterikatan emosional terhadap hasil karya, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa percaya diri siswa.

Selain itu, kolaborasi dalam pembelajaran menulis berbasis media visual dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa secara keseluruhan dalam proses belajar. Dalam studi oleh Fatimah dan Yuliana (2024), siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika mereka terlibat dalam proyek menulis yang disertai tugas menciptakan media visual, seperti membuat storyboard atau poster digital. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga pencipta konten yang bermakna, sehingga mereka terdorong untuk terlibat secara kognitif, afektif, dan sosial. Dengan demikian, media visual berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran menulis yang kolaboratif, partisipatif, dan menyenangkan, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan kreativitas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa media visual memiliki peran yang signifikan dalam mentransformasi pembelajaran menulis di sekolah dasar. Media visual mampu merangsang ide dan imajinasi siswa, mempermudah pemahaman terhadap struktur teks, serta mendorong siswa untuk lebih kreatif dan ekspresif dalam menulis. Bentuk-bentuk visual seperti gambar berurutan, peta konsep, animasi, komik digital, dan storyboard memberikan kerangka konkret bagi siswa untuk menyusun dan mengembangkan tulisan secara sistematis. Dengan adanya media visual, proses menulis tidak lagi bersifat abstrak atau membosankan, melainkan menjadi aktivitas yang menyenangkan, terarah, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta gaya belajar siswa masa kini.

Selain itu, media visual juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menulis. Ketertarikan terhadap tampilan visual yang interaktif menjadikan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, sementara kegiatan kolaboratif seperti proyek menulis berbasis video atau presentasi visual mendorong terciptanya komunikasi, kerja sama, dan partisipasi yang aktif. Transformasi ini menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang

pembelajaran menulis yang adaptif, kreatif, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, integrasi media visual dalam pembelajaran menulis perlu diprioritaskan dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan strategi pembelajaran untuk menjawab tantangan literasi abad ke-21.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrah, A., & Sutrisno, H. (2023). Pembelajaran IPS berbasis nilai untuk membangun karakter sosial siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 11(1), 45–55.
- Astuti, N. W., Hidayatullah, R., & Kusumawardani, P. (2022). Peran Media Visual dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–56.
- Dewi, A. C. (2025). Bahasa dalam Media Sosial: Kajian Linguistik Digital terhadap Gaya Bahasa Generasi Milenial dan Gen Z. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1), 57–67.
- Dewi, A. C. (2025). Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentatif pada Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 59–69.
- Dewi, A. C. (2025). Media Visual sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 93–103.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). The Influence of Digital Comic-Based Instructional Media on Students' Narrative Text Writing Skills at SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903.
- Fatimah, S., & Yuliana, N. (2024). Meningkatkan empati siswa melalui project-based learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 12–22.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2022). *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. New York: Macmillan.
- Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sunda dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Sastra di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484–492.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Prasetyo, M., & Nuraini, S. (2023). Penggunaan komik digital dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 88–98.
- Saputra, E. E. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 1–5.

- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi Sastra Anak di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.